

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
MATA PELAJARAN IPA MATERI BUMI DAN ALAM SEMESTA  
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* SD NEGERI  
039 AIR TERBIT KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**SULIS ERNAWATI  
NIM. 10711000408**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
MATA PELAJARAN IPA MATERI BUMI DAN ALAM SEMESTA  
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* SD NEGERI  
039 AIR TERBIT KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**SULIS ERNAWATI**

**NIM. 10711000408**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semesta melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Two Stay Two Stray SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Sulis Ernawati NIM. 10711000408 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Sya'ban 1432 H  
28 Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Betty Holiwarni, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semesta melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Two Stay Two Stray SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Sulis Ernawati NIM. 10711000408 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Shafar 1433 H/20 Januari 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 25 Shafar 1433 H  
20 Januari 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dra. Syafi'ah, M.Ag.

Susilawati, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## ABSTRAK

**Sulis Ernawati (2011) :** Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semesta Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Two Stay Two Stray* SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terbagi atas 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I, dan siklus II. Pada siklus I keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor 93 berada pada rentang 70 – 104. Walaupun keaktifan belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I masih mencapai 66,43% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Sedangkan siklus II keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan skor 118 berada pada rentang 104 – 118. Kemudian keaktifan belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai 84,29% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray*, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di kelas V SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

سوليس إرناواتي (2011): تحسين النشاط الدراسي لطلبة الصف الخامس في درس العلوم الكونية عن المادة الأرض و الكونية بواسطة خطة التدريس التعاونية بأسلوب بقي اثنان و شرد اثنان بالمدرسة الابتدائية الحكومية 039 أير تيربيت بمركز تافونغ

.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض نشاط الطلبة في دراسة العلوم الكونية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 039 أير تيربيت بمركز تافونغ منط . وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء خطة التدريس التعاونية أسلوب بقي اثنان و شرد اثنان يطور نشاط الطلبة في دراسة العلوم الكونية بالمدرسة الابتدائية الحكومية 039 أير تيربيت بمركز تافونغ منطقة كمبار. الموضوع في هذا البحث طلبة 2010-2011 28 طالبا وهم 13 15 . الهدف في هذا البحث تطبيق خطة التدريس التعاونية بأسلوب بقي اثنان و شرد اثنان لتحسين النشاط الدراسي في درس العلوم الكونية عن المادة الأرض و الكونية.

وتدل نتائج هذا البحث على زيادة نشاط الطلبة في الدراسة من الد

"جيد" مع النتيجة بقدر 93 حيث في النطاق 104-70

نسبتها نحو 43 66 في المائة ولم تنحز نتيجة النجاح المقررة وهي 75 . ويكون نشاط الطلبة في

"جيد جدا" مع النتيجة نحو 118 حيث في النطاق 118-104

طت الباحثة أن خطة التدريس التعاونية بأسلوب بقي اثنان 75 84 29

و شرد اثنان يطور نشاط الطلاب في العلوم الكونية عن المادة الأرض و الكون بالمدرسة الابتدائية ية 039 أير تيربيت بمركز تافونغ منطقة كمبار.

## ABSTRACT

**Sulis Ernawati (2011): Increasing Learning Activeness Of Fifth Year Students In The Subject Of Natural Studies On Earth And Nature Material Through Cooperative Learning Strategy By Two Stay Two Stray Technique At Public Elementary School 039 Air Terbit District Of Tapung Kampar Regency.**

This research is motivated by the low of students' learning activeness in the subject of natural studies at fifth year of public elementary school 039 Air Terbit district of Tapung Kampar regency. The formulation of this research is whether cooperative learning strategy by two stay two stray technique increases learning activeness of fifth year students in the subject of natural studies on earth and nature material at public elementary school 039 Air Terbit district of Tapung Kampar regency. The subject in this research is fifth year students on academic year 2010-2011 with the number 28 students consist of 13 male and 15 female. As for the object in this research the implementation or cooperative learning activeness by two stay two stray technique to increase students' learning activeness in the subject of natural studies on earth and nature material.

The results of research indicates the increasing of students' learning activeness from the first cycle to the second cycle. On the first cycle, students' learning activeness is in good category with the score is 93 and this score ranges 70-104 but the percentage is still low it is 66,43% or it has not been 75%. On the second cycle, their activeness is categorized very good with the score is 118 and this number ranges 104-118 and has been 84,29% or 75%. Therefore, the writer concludes that students' learning activeness is increasing by the implementation of cooperative learning strategy by two stay two stray technique in the subject of natural studies on earth and nature material at the fifth year of at public elementary school 039 Air Terbit district of Tapung Kampar regency.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
BAB II      KAJIAN TEORI .....	8
A. Keaktifan Belajar Siswa.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Hipotesis Tindakan .....	17
D. Indikator Keberhasilan.....	17
BAB III      METODE PENELITIAN.....	20
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	20
B. Tempat Penelitian .....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	25
BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	33
C. Pembahasan .....	59
D. Pengujian Hipotesis .....	61
BAB V      PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru .....	30
2. Keadaan Siswa .....	31
3. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	33
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	35
5. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I) .....	36
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	42
7. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	43
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	49
9. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	50
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	54
11. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan<sup>1</sup>. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu : *Pertama*, sikap : rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. *Kedua*, proses : prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. *Ketiga*, produk : berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Dan *Keempat*, aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Melalui pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 99

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 100

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
2. Meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa.
3. Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, IPA perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti melainkan aktif.

Proses pembelajaran mengajar memerlukan strategi yang tepat agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Strategi belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, strategi belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih aktif dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Oemar Hamalik mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. Misalnya kemampuannya dalam: 1) merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengelola kegiatan individu, 3) menggunakan multi metode/strategi, dan memanfaatkan media, 4) berkomunikasi interaktif dengan baik, 5) memotivasi dan memberikan respons, 6) melibatkan siswa dalam aktivitas, 7) mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, 8) melaksanakan dan mengelola pembelajaran, 9) menguasai materi pelajaran, 10) memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, 11) memberikan bimbingan,

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 104

berinteraksi dengan sejawat dan bertanggungjawab kepada konstituen serta, 12) mampu melaksanakan penelitian.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu yang dapat menciptakan keaktifan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Dari pengamatan peneliti di SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar masih ditemui gejala-gejala di kelas V pada pelajaran IPA yaitu 40 % siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, 60 % tidak dapat merespons atau menanggapi setiap guru dan siswa lain memberikan pertanyaan atau tanggapan, 45 % siswa tidak dapat menjawab tugas yang di berikan guru dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar siswa dalam belajar IPA tergolong rendah. Di SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di antaranya memberikan pertanyaan kepada siswa di awal dan di akhir pembelajaran dan meminta siswa untuk menjawabnya, meminta siswa untuk memberikan respons terhadap tanggapan yang diberikan siswa lain, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* merupakan cara memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.<sup>5</sup> Keunggulan dari strategi ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bekerja sama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya, karena dalam strategi pembelajaran kooperatif dengan tehnik *Two Stay Two Stray* siswa lebih aktif, saling

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Rosda. 2004. hal. 117

<sup>5</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2009, hal. 56

bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dalam penyelesaian tugas-tugas bersama kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang dan keunggulan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semesta Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Two Stay Two Stray* SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **B. Penegasan Istilah**

1. Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan siswa yang menunjukkan proses aktif dalam membangun pengetahuan, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Aspek yang diamati adalah siswa aktif dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran, mengemukakan pendapat, dan aktif bertanya.
2. Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* merupakan cara memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Pembelajaran ini diawali dengan pembagian kelompok, guru memberikan tugas yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas menyajikan hasil kerja kelompok lain. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika diskusi

telah selesai, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah dilakukan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?"

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray*?"

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dalam menampilkan strategi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Keaktifan Belajar Siswa

##### 1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.<sup>1</sup> Dalam belajar secara aktif, siswa turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dan biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Silberman menjelaskan keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.<sup>2</sup> Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. vii

<sup>2</sup> Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 13

<sup>3</sup> Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 82



Gagne dan Briggs dalam Martimis Yamin menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan keaktifan dan partisipasi siswa. Masing-masing diantaranya adalah :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- c. Mengingatkan kompetensi prasyarat.
- d. Memberikan *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.<sup>4</sup>

Di samping itu, pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Mc Keachie dalam Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek terjadinya keaktifan belajar siswa, yaitu :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa,
- f. Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- g. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 83-84

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 77

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan indikator keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- c. Aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
- d. Aktif dalam mengemukakan pendapat.
- e. Siswa aktif dalam bertanya.

Menurut Wina Sanjaya dijelaskan bahwa keaktifan diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi dengan kelompok, mengumpulkan data, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan pelajaran, membuat ringkasan, dan lain sebagainya. Akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Hartono aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat.<sup>7</sup> Hal senada Dasim Budimansyah menyatakan keaktifan belajar siswa yang dapat diamati berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan.

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 182

<sup>7</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafra, 2008, hlm. 11

Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut diamarahi jika salah.<sup>8</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.<sup>9</sup>

Kunandar menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>10</sup> Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*), termasuk interpersonal skill.<sup>11</sup> Sedangkan Suyatno menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 76

<sup>9</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

<sup>10</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337.

<sup>11</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

<sup>12</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 52

Menurut Ibrahim, langkah-langkah pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti tabel 1 berikut :<sup>13</sup>

**Tabel 1.**

**Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok.

---

<sup>13</sup> Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000, hlm. 10

### 3. Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Two Stay Two Stray*

Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* merupakan teknik yang dikembangkan oleh Spencer Kagan . Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.<sup>14</sup>

Agus Suprijono menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* disebut juga dengan teknik dua tinggal dua tamu. Pembelajaran ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah dilakukan.<sup>15</sup>

Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* merupakan cara memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam strategi ini adalah :

- a. Guru membentuk kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok.

---

<sup>14</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 68

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm.93-94

- b. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.
- c. Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain.
- d. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- e. Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- f. Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- g. Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas <sup>16</sup>

#### **4. Hubungan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Two Stay Two Stray* dengan Keaktifan Belajar Siswa**

Salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah faktor pendekatan belajar yaitu strategi atau metode yang berpusat pada siswa. Penerapan strategi yang tepat akan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya, dan meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* siswa lebih aktif, saling

---

<sup>16</sup> Nanang Hanafiah, *Loc. Cit*, hal. 56

bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama kelompoknya.<sup>17</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu strategi yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Dengan cara ini siswa lebih aktif dalam belajar, karena mereka saling kerja sama dan saling ketergantungan dalam kelompok.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaimarni tahun 2008 yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vc Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru pada materi pokok bangun datar tahun pelajaran 2008/2009”. Berdasarkan hasil pelaksanaan ulangan harian I dan ulangan harian II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada ulangan harian terjadi peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Pada skor dasar rata-rata nilai siswa adalah 59 yang berarti tidak mencapai KKM yaitu 63. pada UH I meningkat menjadi 68.9 namun jumlah siswa yang belum mencapai KKM masih banyak, oleh karena dilaksanakan siklus II. Pada UH II hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,70.

Persamaan penelitian Zaimarni dengan penelitian penulis lakukan sama-sama menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray*, namun

---

<sup>17</sup> Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2009, h. 50

saudari Zaimarni untuk meningkatkan hasil belajar matematika, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.<sup>18</sup>

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray*, maka keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

### D. Indikator Keberhasilan

#### 1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru dengan penerapan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan.
- c. Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.
- d. Guru meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai.
- e. Guru menyelesaikan materi pelajaran secara garis besar.

---

<sup>18</sup> Zaimarni, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan teknik Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vc Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru pada materi pokok bangun datar tahun pelajaran 2008/2009*, Universitas Riau



- f. Guru membagikan LKS dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban. .
- g. Guru memfasilitasi siswa yang menerima masalah LKS.
- h. Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang mereka buat dalam kelompoknya.
- i. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- j. Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- k. Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- l. Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas.
- m. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok
- n. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- o. Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.

## **2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa**

Adapun indikator keaktifan belajar siswa dengan penerapan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- c. Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran

- d. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- e. Dan siswa aktif dalam bertanya.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* mencapai 75%.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terbagi atas 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta.

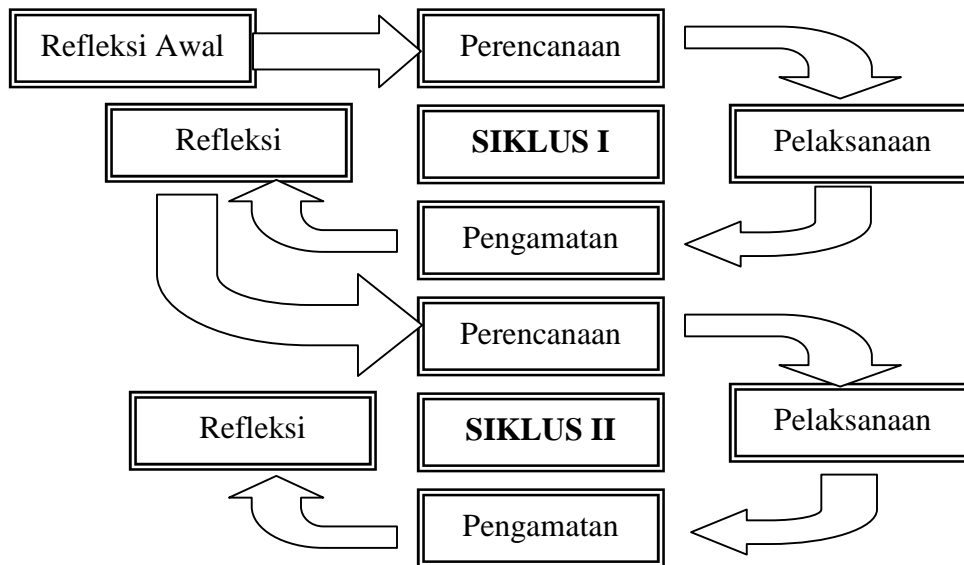
Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dan 2) keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas V. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

##### **C. Rancangan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan beberapa siklus, tiap siklus sebanyak 2 kali tatap muka. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.



## 1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyusun LKS.
- Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* pada setiap pertemuan.

## 2. Implementasi Tindakan

- Kegiatan awal : ( 10 Menit)
  - Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- 2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis batuan beku dan ciri-cirinya.
- 4) Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)

- 1) Guru meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar.
- 3) Guru membagikan LKS dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban. .
- 4) Guru memfasilitasi siswa yang mencari masalah pada LKS.
- 5) Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang mereka buat dalam kelompoknya.
- 6) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 7) Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 8) Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- 9) Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas.
- 10) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

### **3. Observasi**

Observasi dilaksanakan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dengan melakukan tes hasil belajar.

### **4. Refleksi**

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti

menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

## **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan keaktifan siswa. Data kualitatif terdiri dari :

- a. Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan.
- b. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray*.
- 2) Untuk mengamati keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA selama penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray*.

#### **b. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas Guru**

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* adalah 15, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 75 ( 15 x 5) dan skor minimal adalah 15 (15 x 1). Pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan.
- c. Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.
- d. Guru meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai.
- e. Guru menyelesaikan materi pelajaran secara garis besar.
- f. Guru membagikan LKS dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban. .
- g. Guru memfasilitasi siswa yang menerima masalah LKS.
- h. Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang mereka buat dalam kelompoknya.
- i. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- j. Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- k. Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.



- l. Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas.
- m. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok
- n. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- o. Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>2</sup>.
- b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{75 - 15}{5} = 12$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* yaitu:

Sangat Sempurna	63	–	75
Sempurna	51	–	62
Cukup Sempurna	39	–	50
Kurang Sempurna	27	–	38
Tidak Sempurna	15	–	26

## 2. Keaktifan Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Keaktifan Siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua

---

<sup>2</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

komponen, maka skor maksimal sebesar 140 (5 x 28). Keaktifan belajar siswa yang diamati adalah :

- a. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- c. Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
- d. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- e. Dan siswa aktif dalam bertanya

Menentukan 4 klasifikasi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>3</sup>.
- b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{140 - 0}{4} = 35$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar keaktifan belajar siswa, yaitu:

Sangat tinggi,                      apabila 105 - 140

Tinggi ,                                apabila 70 – 104

Rendah ,                              apabila 35 – 69

Sangat rendah,                      apabila 0 – 34

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 10



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi *Setting* Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 039 Air Terbit

SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar didirikan berdiri pada tahun 1993 yang merupakan sekolah dasar yang pertama kali dibangun di Kecamatan Tapung. Pada awal berdirinya bernama SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar didirikan, di pimpin oleh Darius mulai dari tahun 1933 hingga tahun 19881, kemudian digantikan oleh Bapak Amiruddin hingga 2003. Kemudian pada tahun 2003 dipimpin oleh Bapak H. Mazni yang memimpin hingga sekarang.

##### 2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor yang semuanya berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1V.1

30      daan Guru

No	Nama dan Nip	Jabatan	L/p
----	--------------	---------	-----

1	H.Mazni 195109151975011003	Kepala Sekolah	L
2	Asiah, A.Ma.Pd 196201131983092003	Guru Kelas	P
3	A.Herizon, A.Ma 197207251998021007	Guru Kelas	L
4	K. Wibowo, S.Pd.SD 196805221996021001	Guru Kelas	L
5	Ipah, A.Ma.Pd 196510081996022001	Guru Kelas	P
6	Y. Suryani, A.Ma.Pd 196408041996022001	Guru Kelas	P
7	Basuki Rahmat 196606152008011009	Guru Kelas	L
8	Walijah, S.Ag 197507152008012020	Guru Armel & B.Ingggris	P
9	Sujoko, S.Pd.I 198202272008011007	Guru Agama	L
10	Sainem, S.Pd.SD 197006091998102001	Guru Kelas	P
11	Intarini, A.Ma	Guru Kelas	P
12	Nina Herlina, AF, S.Pd	Guru Kelas	P
13	Suci Sekar Langit, A.Ma.Pd	Guru B.Iggris	P
14	Sutardi	Penjaga Sekolah	L
15	Sekar Wulandari.SP, A.Md	TU	P

Sumber : SDN Negeri 039 Air Terbit

### 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Jumlah siswa SDN Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar 157 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung  
Kabupaten Kampar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	15	11	26	1
2	II	14	13	27	1
3	III	16	9	25	1
4	IV	11	11	22	1
5	V	13	15	28	1
6	VI	18	11	29	1
Total	6	87	70	157	10

Sumber : SDN Negeri 039 Air Terbit

#### 4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

a. Arab Melayu

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

b. Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SDN Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3

Sarana dan Prasarana SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung  
Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	RUANG KELAS	6	Baik
2.	RUANG TAMU	1	Baik
3.	RUANG KEPSEK	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik

5.	PARKIR	1	Baik
6.	WC	2	Baik
7.	KANTIN	1	Baik
8.	PERPUSTAKAAN	1	Baik

Sumber : SDN Negeri 039 Air Terbit

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pertemuan Pertama Siklus I ( Tanggal 18 Mei 2011)**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pertemuan pertama dilakukan agar siswa dapat menyebutkan pengertian batuan beku, dan siswa dapat menyebutkan jenis batuan beku dan ciri-cirinya. Kegiatan awal guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Dilanjutkan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. kemudian memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis batuan beku dan ciri-cirinya. Kemudian guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Memasuki kegiatan inti sekitar 50 menit, guru meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai. Dilanjutkan menjelaskan materi pelajaran secara garis besar. Kemudian membagikan LKS dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban. Guru memfasilitasi siswa yang mencari masalah pada LKS. Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kepada kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang mereka buat dalam kelompoknya. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri



dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok pada pertemuan pertama yaitu untuk kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi di beri penghargaan penghapus pensil.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Kemudian bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Kemudian bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

**b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama (Siklus I )**

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada halaman 33.

Tabel IV. 4.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran						3
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan.						3
3	Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Two Stay Two Stray</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.						2
4	Guru meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran						2
5	Guru menyelesaikan materi pelajaran secara garis besar.						2
6	Guru membagikan LKS dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban. .						3
7	Guru memfasilitasi siswa yang menerima masalah LKS.						3
8	Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang mereka buat dalam kelompoknya.						2
9	Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.						4
10	Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.						3
11	Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.						4
12	Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas.						3
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok						2
14	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.						2
15	Guru bersama siswa menyimpulkan proses						2
JUMLAH							40

Sumber:

#### Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, dapat di lihat aktivitas guru pada aspek pertama dan ke dua yaitu cukup sempurna dengan skala nilai 3, aspek ke tiga, empat, dan lima aktifitas guru masih kurang sempurna dengan skala nilai 2, pada aspek ke enam dan tujuh aktifitas guru cukup sempurna dengan skala nilai 3, aspek ke delapan masih kurang sempurna dengan skala nilai 2, aspek ke sembilan sudah sempurna dengan skala nilai 4, aspek ke sepuluh

cukup sempurna dengan skala nilai 3, aspek ke sebelas sudah sempurna dengan skala nilai 4, aspek ke dua belas aktifitas guru cukup sempurna dengan skala nilai 3, dan aspek ke tiga belas, empat belas, lima belas aktifitas guru kurang sempurna dengan skala nilai 2. Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa aktifitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 40 berada pada rentang 39 –50.

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama, yaitu pada aspek 3 guru kurang menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan baik, sehingga penerapannya masih sulit dipahami siswa. pada aspek 4 guru kurang menertibkan siswa ketika duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, sehingga membuat kelas menjadi ribut, pada aspek 5 ketika guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, akibatnya banyak waktu yang terbuang dan materi pelajaran sulit dipahami siswa, pada aspek 8 guru masih kurang mengawasi setiap kelompok yang bertamu ke kelompok lain, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang hanya bermain-main ke kelompok lain, bukan mendiskusikan jawaban LKS yang mereka buat, pada aspek 13 guru masih kurang memberikan penghargaan kepada kelompok, sehingga membuat siswa kurang semangat dalam belajar, pada aspek 14 guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, sehingga masih terdapat siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran, pada aspek 15 guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan

**c. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)**

Hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.  
Keaktifan belajar Siswa Pada Pertemuan  
Pertama (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	Kori Rahmad Cahya	1	1	0	1	1	4
2	Adi Masdani	1	1	0	1	0	3
3	Aziz Rismawanto	0	0	1	0	1	2
4	Cahaya S	1	0	1	0	1	3
5	Dedi Saputra	0	1	1	1	1	4
6	Zarini	0	0	0	0	0	0
7	Arya Yuistira	0	0	1	1	1	3
8	Anggi Putri	1	1	0	1	0	3
9	Ayu Nur H	0	0	1	0	0	1
10	Bagus Saputra	0	0	1	0	1	2
11	Citra Nurwinda	1	1	1	1	0	4
12	Diah Solihatun	1	1	0	1	1	4
13	Dewi Fitriani	0	0	1	0	1	2
14	Dede Hilpan	0	0	1	0	1	2
15	Eko Nuryanto	1	1	0	1	1	4
16	Teri Cahya Saputra	0	0	1	0	0	1
17	Ghale Yoga	1	1	1	0	0	3
18	Indra Khindi	1	1	0	1	0	3
19	Juli Lestari	0	0	1	0	1	2
20	Puspita Sari	0	0	1	1	1	3
21	Mutia Sari	1	1	0	1	1	4
22	M. Nurfatimah	0	0	1	0	1	2
23	Nadya F	0	1	1	1	1	4
24	Rani Fuji A.	1	1	0	1	0	3
25	Reno Fasta	0	0	1	0	1	2
26	Riza Diki S	1	1	0	1	1	4
27	Ramadan S	0	0	0	1	1	2
28	Saihatun	1	1	0	0	1	3
<b>JUMLAH</b>		13	14	16	15	19	77
<b>RATA-RATA</b>		46.43%	50.00%	57.14%	53.57%	67.86%	55.00%

Sumber:

Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel diatas, dapat di lihat indikator keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah, pada aspek pertama yaitu siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, hanya 13 siswa yang mengerjakan dengan baik, persentasenya yaitu 46,43 %. Pada aspek ke dua hanya 14 siswa yang aktif dalam berdiskusi kelompok

dengan persentase 50,00 %. Pada aspek ke tiga hanya 16 siswa yang aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran dengan persentase 57,14 %. Pada aspek ke empat hanya 15 siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dengan persentase 53,57 %, dan pada aspek ke lima, 19 siswa aktif dalam bertanya, namun masih belum mencapai 75 % dari indikator keberhasilan yaitu 67,86 %. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan pertama di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 77 berada pada rentang 70 –104.

Walaupun keaktifan belajar siswa pada pertemuan 1 tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa masih mencapai 55,00% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Adapun kelemahan keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama di siklus I adalah masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika siswa dalam kelompok yang bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu yang datang, siswa malah mengobrol dengan tamu yang datang. Masih banyak siswa yang tidak berpartisipasi aktif dengan kelompok, hal ini terlihat ketika guru meminta siswa berdiskusi untuk mencari jawaban LKS yang diberikan guru, siswa yang aktif hanya siswa tertentu saja, sedangkan siswa yang lain lebih banyak bercerita dengan teman yang lain. Masih banyak siswa yang malu mengemukakan pendapat, hal ini terlihat ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil mereka ke depan kelas, siswa tidak berani memberikan pendapat terhadap hasil yang dipresentasikan.

**d. Refleksi Pertemuan Pertama :**

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan pertama di siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan pertama dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu diperbaiki adalah lebih menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan baik, agar penerapannya dapat dipahami siswa, guru harus menertibkan siswa ketika duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, agar kelas tidak menjadi ribut dan tenang, guru harus menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, agar waktu tidak banyak terbuang dan materi pelajaran dapat dipahami siswa, guru harus mengawasi setiap kelompok yang bertamu ke kelompok lain, agar siswa tidak bermain-main ke kelompok lain, melainkan mendiskusikan jawaban LKS yang mereka buat, guru harus memberikan penghargaan kepada kelompok, agar siswa dapat semangat dalam belajar, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, agar siswa dapat mengerti dengan materi pelajaran, guru harus mengatur waktu dengan baik, agar dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Sedangkan bagi siswa pada pertemuan selanjutnya diharapkan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, berpartisipasi aktif dengan kelompok, terutama dalam berdiskusi untuk mencari jawaban LKS yang diberikan guru. Kemudian tidak

harus malu mengemukakan pendapat ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil mereka ke depan kelas.

## **2. Pertemuan Kedua ( Tanggal 23 Mei 2011)**

### **a. Pelaksanaan**

Pada pertemuan kedua dilakukan agar siswa dapat menyebutkan ciri-ciri dari beberapa jenis batuan sedimen atau batuan endapan dan menyebutkan cara terbentuknya jenis batuan sedimen atau batuan endapan. Kegiatan awal guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Dilanjutkan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. kemudian memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis batuan sedimen, ciri-cirinya, dan cara terbentuknya. Kemudian guru kembali menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Memasuki kegiatan inti sekitar 50 menit, guru meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai. Dilanjutkan menjelaskan materi pelajaran secara garis besar. Kemudian membagikan LKS dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban. Guru memfasilitasi siswa yang mencari masalah pada LKS. Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang mereka buat dalam kelompoknya. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari

kelompok lain. Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yaitu dengan memberikan pensil untuk kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Kemudian bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Kemudian bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

#### **b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I**

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)



NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran						4
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan.						4
3	Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Two Stay Two Stray</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.						2
4	masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai.						2
5	Guru menyelesaikan materi pelajaran secara garis besar.						2
6	Guru membagikan LKS dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban. .						4
7	Guru memfasilitasi siswa yang menerima masalah LKS.						4
8	Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang mereka buat dalam kelompoknya.						3
9	Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.						4
10	Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.						4
11	Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.						4
12	Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas.						3
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok						3
14	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.						2
15	pembelajaran						2
	JUMLAH						47

Sumber:

Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, dapat di lihat pada aspek pertama dan kedua, aktifitas guru sudah sempurna dengan skala nilai 4, pada aspek ke tiga, empat dan lima, aktifitas guru masih kurang sempurna dengan skala nilai 2, pada aspek ke enam dan ke tujuh aktifitas guru sudah sempurna dengan skala nilai 4, pada aspek ke delapan aktifitas guru masih cukup sempurna dengan skala nilai 3, pada aspek ke sembilan, sepuluh, dan sebelas aktifitas guru sudah sempurna dengan skala nilai 4, pada aspek ke tiga belas, aktifitas guru masih cukup sempurna, namun pada aspek empat belas dan lima belas aktifitas

guru masih kurang sempurna. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* pada pertemuan kedua berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 47 berada pada rentang 39 – 50.

Walaupun skor aktivitas guru meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, namun masih terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua yang tidak jauh berbeda pada pertemuan pertama yaitu

pada aspek 3 guru kurang menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan baik, sehingga penerapannya masiah sulit dipahami siswa. Pada aspek 4 guru kurang menertibkan siswa ketika duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, sehingga membuat kelas menjadi ribut. Pada aspek 5 ketika guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, akibatnya banyak waktu yang terbuang dan materi pelajaran sulit dipahami siswa. Pada aspek 14 guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, sehingga masih terdapat siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran. Pada aspek 15 guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

**c. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 Siklus I**

Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7.

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan  
Kedua (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	Kori Rahmad Cahya	1	0	1	1	1	4
2	Adi Masdani	1	0	1	1	1	4
3	Aziz Rismawanto	0	1	1	0	1	3
4	Cahaya S	1	0	1	1	1	4
5	Dedi Saputra	0	1	1	1	1	4
6	Zarini	1	1	0	0	1	3
7	Arya Yuistira	0	1	1	1	0	3
8	Anggi Putri	1	0	0	1	1	3
9	Ayu Nur H	0	1	1	0	0	2
10	Bagus Saputra	0	1	1	0	1	3
11	Citra Nurwinda	1	0	1	1	1	4
12	Diah Solihatun	1	1	1	1	1	5
13	Dewi Fitriani	0	1	1	1	1	4
14	Dede Hilpan	0	1	1	0	1	3
15	Eko Nuryanto	1	1	0	1	1	4
16	Teri Cahya Saputra	0	1	1	0	0	2
17	Ghale Yoga	1	1	1	1	0	4
18	Indra Khindi	1	0	0	1	1	3
19	Juli Lestari	0	1	1	0	1	3
20	Puspita Sari	0	0	1	1	0	2
21	Mutia Sari	1	0	0	1	1	3
22	M. Nurfatimah	0	1	1	0	0	2
23	Nadya F	0	0	1	1	1	3
24	Rani Fuji A.	1	0	0	1	1	3
25	Reno Fasta	1	1	1	1	1	5
26	Riza Diki S	1	1	0	1	1	4
27	Ramadan S	0	0	0	1	1	2
28	Saihatun	1	1	0	1	1	4
JUMLAH		15	17	19	20	22	93
RATA-RATA		53.57%	60.71%	67.86%	71.43%	78.57%	66.43%

Sumber:

Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel diatas, dapat di lihat indikator keaktifan belajar siswa tergolong tinggi, pada aspek pertama yaitu siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 15 siswa yang mengerjakan dengan baik, persentasenya yaitu 53,57 %. Pada aspek ke dua 17 siswa yang aktif dalam berdiskusi kelompok dengan persentase 60,71 %. Pada aspek ke tiga 19 siswa yang aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran dengan persentase 67,86 %. Pada aspek ke empat 20 siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dengan persentase 71,43 %, dan pada aspek ke lima, 22 siswa aktif dalam bertanya, namun secara keseluruhan masih belum mencapai 75 % dari indikator keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan kedua di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 93 berada rentang 70 –104. Walaupun keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan kedua masih mencapai 66,43% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Adapun kelemahan keaktifan belajar siswa pada pertemuan kedua adalah masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika siswa dalam kelompok yang bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu yang datang, siswa malah mengobrol dengan tamu yang datang. Masih banyak siswa yang tidak berpartisipasi aktif dengan kelompok. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa berdiskusi untuk mencari jawaban LKS yang diberikan guru, siswa yang aktif hanya siswa tertentu saja, sedangkan siswa yang lain lebih banyak bercerita dengan teman yang lain.

#### **d. Refleksi Pertemuan Kedua**

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan kedua di siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan kedua dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan kedua. Kelemahan-kelemahan

yang perlu diperbaiki adalah lebih menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan baik, agar penerapannya dapat dipahami siswa. Guru harus menertibkan siswa ketika duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, agar kelas tidak menjadi ribut dan tenang. Guru harus menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, agar waktu tidak banyak terbuang dan materi pelajaran dapat dipahami siswa. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, agar siswa dapat mengerti dengan materi pelajaran. Guru harus mengatur waktu dengan baik, agar dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Sedangkan bagi siswa pada pertemuan selanjutnya diharapkan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, berpartisipasi aktif dengan kelompok, terutama dalam berdiskusi untuk mencari jawaban LKS yang diberikan guru. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di siklus I. Diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada pertemuan 3 disiklus II.

### **3. Pertemuan Ketiga Siklus II ( Tanggal 25 Mei 2011)**

#### **a. Pelaksanaan**

Pada pertemuan ketiga dilakukan agar siswa dapat menyebutkan pengertian batuan metafora atau batuan malihan, dan siswa dapat menyebutkan ciri-ciri batuan metafora atau batuan malihan dan cara terbentuknya. Kegiatan awal guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Dilanjutkan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. kemudian memberikan motivasi kepada siswa

berkaitan dengan jenis batuan metafora, ciri-cirinya, dan cara terbentuknya. Kemudian guru kembali menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Memasuki kegiatan inti sekitar 50 menit, guru meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai. Dilanjutkan menjelaskan materi pelajaran secara garis besar. Kemudian membagikan LKS dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban. Guru memfasilitasi siswa yang mencari masalah pada LKS. Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang mereka buat dalam kelompoknya. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yaitu memberikan pena untuk kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Kemudian bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Kemudian bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

#### **b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)**

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8.  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran						4
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan.						4
3	Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Two Stay Two Stray</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.						3
4	Guru meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai.						3
5	Guru menyelesaikan materi pelajaran secara garis besar.						3
6	Guru membagikan LKS dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban. .						4
7	Guru memfasilitasi siswa yang menerima masalah LKS.						4
8	Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang mereka buat dalam kelompoknya.						4
9	Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.						4
10	Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.						4
11	Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.						4
12	Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas.						4
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok						3
14	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.						2
15	Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran						2
JUMLAH							52

Sumber:

### Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, dapat di lihat pada aspek pertama dan kedua, aktifitas guru sudah sempurna dengan skala nilai 4, pada aspek ke tiga, empat dan lima, aktifitas guru masih kurang sempurna dengan skala nilai 2, pada aspek ke enam sampai dua belas aktifitas guru sudah sempurna dengan skala nilai 4, pada aspek ke tiga belas, aktifitas guru masih cukup sempurna, namun pada aspek empat belas dan lima belas aktifitas guru masih kurang sempurna.



Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* pada pertemuan 3 di siklus II ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 52 berada pada rentang 51 – 62. Pada pertemuan ketiga di siklus II ini aktivitas guru telah tergolong sempurna, namun masih pada pertemuan ketiga ini guru masih memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, sehingga masih terdapat siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran, guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

**c. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)**

Meningkatkannya aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* pada pertemuan ketiga sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada halaman 50.

Tabel IV. 9.  
Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan  
Ketiga (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	Kori Rahmad Cahya	1	1	1	1	0	4
2	Adi Masdani	0	0	1	1	1	3
3	Aziz Rismawanto	1	1	1	0	1	4
4	Cahaya S	0	0	1	1	1	3
5	Dedi Saputra	1	1	1	1	1	5
6	Zarini	1	1	0	0	1	3
7	Arya Yuistira	1	1	1	1	0	4
8	Anggi Putri	1	0	0	1	1	3
9	Ayu Nur H	1	1	1	1	1	5
10	Bagus Saputra	1	1	1	0	1	4
11	Citra Nurwinda	0	0	1	1	1	3
12	Diah Solihatun	1	1	1	1	1	5
13	Dewi Fitriani	1	1	1	1	1	5
14	Dede Hilpan	1	1	0	0	1	3
15	Eko Nuryanto	1	1	1	1	1	5
16	Teri Cahya Saputra	1	1	1	0	0	3
17	Ghale Yoga	1	1	1	1	0	4
18	Indra Khindi	0	0	0	1	1	2
19	Juli Lestari	1	1	1	1	1	5
20	Puspita Sari	0	1	1	1	0	3
21	Mutia Sari	0	1	0	1	1	3
22	M. Nurfatimah	1	1	1	0	0	3
23	Nadya F	0	0	1	1	1	3
24	Rani Fuji A.	0	1	1	0	1	3
25	Reno Fasta	1	0	0	1	1	3
26	Riza Diki S	1	1	0	1	1	4
27	Ramadan S	1	1	1	1	1	5
28	Saihatun	1	1	0	1	1	4
	<b>JUMLAH</b>	20	21	20	21	22	104
	<b>RATA-RATA</b>	71.43%	75.00%	71.43%	75.00%	78.57%	74.29%

Sumber:

Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel diatas, dapat di lihat indikator keaktifan belajar siswa tergolong tinggi, pada aspek pertama yaitu siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 20 siswa yang mengerjakan dengan baik, persentasenya yaitu 71,43 %. Pada aspek ke dua 21 siswa yang aktif dalam berdiskusi kelompok dengan persentase 75,00 %, pada aspek ini indikator keberhasilan siswa sudah tercapai. Pada aspek ke tiga 20 siswa yang aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran dengan persentase 71,43 %. Pada aspek ke empat 21 siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dengan persentase 75,00 %, dan pada aspek ke lima, 22 siswa aktif dalam bertanya, dengan

persentase 78,57 % namun secara keseluruhan masih belum mencapai 75 % dari indikator keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan ketiga di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 104 berada pada rentang 70 –104. Walaupun keaktifan belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa masih mencapai 74,29% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Pada pertemuan ketiga ini masih terdapat kelemahan keaktifan belajar siswa yang harus dibenahi, yaitu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika siswa dalam kelompok yang bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu yang datang, siswa malah mengobrol dengan tamu yang datang.

#### **d. Refleksi Pertemuan Ketiga**

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan ketiga di siklus II belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan ketiga dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan ketiga. Kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki adalah akan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, agar siswa dapat mengerti dengan materi pelajaran, dan akan mengatur waktu dengan baik, agar dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Sedangkan bagi

siswa pada pertemuan selanjutnya diharapkan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, bukan malah mengobrol dengan tamu yang datang.

#### **4. Pertemuan Keempat Siklus II ( Tanggal 30 Mei 2011)**

##### **a. Pelaksanaan**

Pada pertemuan kedua dilakukan agar siswa dapat menyebutkan proses pembentukan tanah karena pelapukan fisika, menyebutkan proses pembentukan tanah karena pelapukan kimia, menyebutkan proses pembentukan tanah karena pelapukan biologi. Kegiatan awal guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Dilanjutkan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. kemudian memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Kemudian guru kembali menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Memasuki kegiatan inti sekitar 50 menit, guru meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai. Dilanjutkan menjelaskan materi pelajaran secara garis besar. Kemudian membagikan LKS dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban. Guru memfasilitasi siswa yang mencari masalah pada LKS. Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang mereka buat dalam kelompoknya. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari

kelompok lain. Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yaitu dengan memberikan buku tulis kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Kemudian bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Kemudian bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

**b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)**

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan keempat dapat dilihat pada halaman 54.

Tabel IV. 10.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran						4
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan.						4
3	Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Two Stay Two Stray</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.						3
4	Guru meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai.						3
5	Guru menyelesaikan materi pelajaran secara garis besar.						3
6	Guru membagikan LKS dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban. .						4
7	Guru memfasilitasi siswa yang menerima masalah LKS.						4
8	Setelah diskusi intrakelompok usai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang mereka buat dalam kelompoknya.						4
9	Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.						4
10	Setelah selesai guru meminta tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.						4
11	Guru meminta kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.						4
12	Setelah setelah mencocokkan hasil kerja mereka, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas.						4
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok						3
14	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.						4
15	Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran						3
	JUMLAH						55

Sumber:

### Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, dapat dilihat pada aspek pertama dan kedua, aktifitas guru sudah sempurna dengan skala nilai 4, pada aspek ke tiga, empat dan lima, aktifitas guru masih cukup sempurna dengan skala nilai 3, pada aspek ke enam sampai dua belas aktifitas guru sudah sempurna dengan skala nilai 4, pada aspek ke tiga belas, aktifitas guru masih cukup sempurna, pada aspek empat belas aktifitas guru sudah sempurna, dan aspek ke lima belas aktifitas guru masih cukup sempurna.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* pada pertemuan keempat

berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 55 berada pada rentang 51 – 62. Pada pertemuan keempat di siklus II ini aktivitas guru secara keseluruhan telah terlaksana dengan sempurna. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan keempat di siklus II adalah sebagai berikut : guru telah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara keseluruhan, guru telah memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan, guru telah menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa, guru telah menertibkan siswa ketika duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, sehingga membuat kelas menjadi ribut, guru telah tidak terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga waktu tidak banyak yang terbuang dan materi pelajaran telah dapat dipahami siswa, guru telah mengawasi setiap kelompok yang bertamu ke kelompok lain, sehingga siswa tidak bermain-main ke kelompok lain, melainkan mendiskusikan jawaban LKS yang mereka buat, guru telah memberikan penghargaan kepada kelompok, sehingga siswa semangat dalam belajar, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, sehingga materi pelajaran dapat dipahami siswa, pada aspek 15 guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

**c. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)**

Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan

Keempat (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	Kori Rahmad Cahya	1	1	1	1	1	5
2	Adi Masdani	0	0	1	1	1	3
3	Aziz Rismawanto	1	1	1	0	1	4
4	Cahaya S	0	0	1	1	1	3
5	Dedi Saputra	1	1	1	1	1	5
6	Zarini	1	1	1	0	1	4
7	Arya Yuistira	1	1	1	1	1	5
8	Anggi Putri	1	1	0	1	1	4
9	Ayu Nur H	1	1	1	1	1	5
10	Bagus Saputra	1	1	1	0	1	4
11	Citra Nurwinda	0	0	1	1	1	3
12	Diah Solihatun	1	1	1	1	1	5
13	Dewi Fitriani	1	1	1	1	1	5
14	Dede Hilpan	1	1	1	0	1	4
15	Eko Nuryanto	1	1	1	1	1	5
16	Teri Cahya Saputra	1	1	1	1	0	4
17	Ghale Yoga	1	1	1	1	0	4
18	Indra Khindi	0	0	1	1	1	3
19	Juli Lestari	1	1	1	1	1	5
20	Puspita Sari	0	1	1	1	0	3
21	Mutia Sari	1	1	0	1	1	4
22	M. Nurfatimah	1	1	1	0	0	3
23	Nadya F	1	1	1	1	1	5
24	Rani Fuji A.	0	1	1	1	1	4
25	Reno Fasta	1	1	0	1	1	4
26	Riza Diki S	1	1	1	1	1	5
27	Ramadan S	1	1	1	1	1	5
28	Saihatun	1	1	1	1	1	5
<b>JUMLAH</b>		<b>22</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>118</b>
<b>RATA-RATA</b>		78.57%	85.71%	89.29%	82.14%	85.71%	84.29%

Sumber:

Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel diatas, dapat di lihat indikator keaktifan belajar siswa tergolong sangat tinggi, pada aspek pertama yaitu siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 22 siswa yang mengerjakan dengan baik, persentasenya yaitu 78,57 %. Pada aspek ke dua 24 siswa yang aktif dalam berdiskusi kelompok dengan persentase 85,71 %. Pada aspek ke tiga 25 siswa yang aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran dengan persentase 89,29 %. Pada aspek ke empat 23 siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dengan persentase 82,14 %, dan pada aspek ke lima, 24 siswa aktif dalam bertanya, dengan persentase 85,71 % dan secara keseluruhan sudah mencapai 75 % dari indikator keberhasilan.



Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan keempat di siklus II ini berada pada klasifikasi “ Sangat Tinggi”, karena skor 118 berada pada rentang 105 –118.

Kemudian pada pertemuan 4 keaktifan belajar siswa telah mencapai 84,29% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Pada pertemuan keempat ini terlihat, siswa telah dikatakan aktif, dimana siswa telah aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, berpartisipasi aktif dengan kelompok, terutama dalam berdiskusi untuk mencari jawaban LKS yang diberikan guru. Kemudian tidak harus malu mengemukakan pendapat ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil mereka ke depan kelas.

#### **d. Refleksi Pertemuan Keempat**

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan keempat di siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Maka berdasarkan pembahasan bersama observer, maka yang menjadi keunggulan aktivitas guru pada pertemuan keempat di siklus II adalah sebagai berikut : guru telah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara kesuruhan. Guru telah memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan. Guru telah menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa. Guru telah menertibkan siswa ketika duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, sehingga membuat kelas menjadi ribut. Guru telah tidak terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga waktu tidak banyak

yang terbuang dan materi pelajaran telah dapat dipahami siswa. Guru telah mengawasi setiap kelompok yang bertemu ke kelompok lain, sehingga siswa tidak bermain-main ke kelompok lain, melainkan mendiskusikan jawaban LKS yang mereka buat. Guru telah memberikan penghargaan kepada kelompok, sehingga siswa semangat dalam belajar. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, sehingga materi pelajaran dapat dipahami siswa. Pada aspek 15 guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan 3 dan pertemuan 4 di siklus II. Diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu, penelitian tidak akan melanjutkan pada siklus berikutnya.

## **C. Pembahasan**

### **1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)**

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat di analisis guru kurang menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dengan baik, sehingga penerapannya masih sulit dipahami siswa, kurang menertibkan siswa ketika duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, sehingga membuat kelas menjadi ribut, guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, akibatnya banyak waktu yang terbuang dan materi pelajaran sulit dipahami siswa, masih kurang mengawasi setiap kelompok yang bertemu ke

kelompok lain, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang hanya bermain-main ke kelompok lain, bukan mendiskusikan jawaban LKS yang mereka buat, guru masih kurang memberikan penghargaan kepada kelompok, sehingga membuat siswa kurang semangat dalam belajar, guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, sehingga masih terdapat siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran, guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa masih mencapai 66,43% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

Menurut Sugiyanto strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya, dan meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama kelompoknya.<sup>1</sup>

## **2. Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)**

Pada siklus II guru telah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara keseluruhan. Guru telah memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis bantuan. Guru telah menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two*

---

<sup>1</sup> Sugiyanto, *Loc.Cit.*

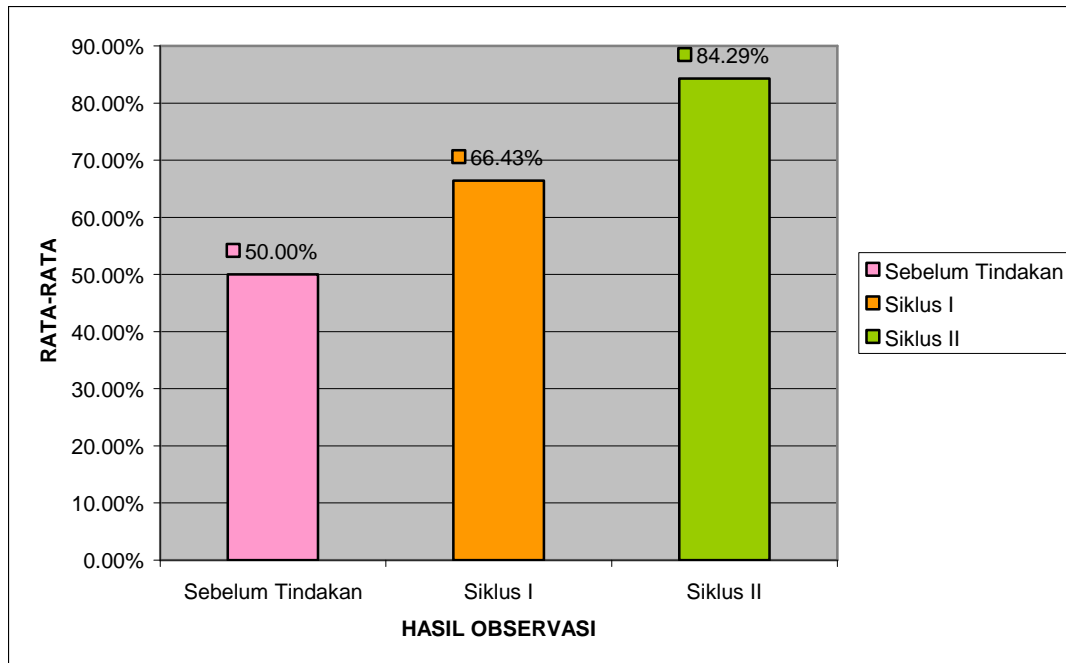
*Stay Two Stray* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa. Guru telah menertibkan siswa ketika duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, sehingga membuat kelas menjadi ribut. Guru telah tidak terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga waktu tidak banyak yang terbuang dan materi pelajaran telah dapat dipahami siswa. Guru telah mengawasi setiap kelompok yang bertamu ke kelompok lain, sehingga siswa tidak bermain-main ke kelompok lain, melainkan mendiskusikan jawaban LKS yang mereka buat. Guru telah memberikan penghargaan kepada kelompok, sehingga siswa semangat dalam belajar. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, sehingga materi pelajaran dapat dipahami siswa. Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru telah dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 84,29% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh.

Peningkatan keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan  
Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Pengamatan, 2011

#### D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray*, secara benar maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray*, maka keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan” diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray*, maka keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan, hal ini terlihat pada siklus I keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor 93 berada pada rentang 70 – 104. Walaupun keaktifan belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I masih mencapai 66,43% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Sedangkan siklus II keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan skor 118 berada pada rentang 104 – 118. Kemudian keaktifan belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai 84,29% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA diharapkan kepada guru dapat strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran IPA.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa, 2008
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*,. Bandung: PT.Refika Aditama, 2009
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Rosda. 2004
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007



\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Zaimarni, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Tehnik Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vc Sekolah Dasar Negeri 017*, pekanbaru, 2008